

**PEMETAAN DAERAH PENANGKAPAN DAN KOMPOSISI HASIL  
TANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP *MINI PURSE SEINE* OLEH  
NELAYAN SULAMU, KABUPATEN KUPANG**

***MAPPING OF FISHING AREAS AND COMPOSITION OF FISH CATCH WITH  
MINI PURSE SEINE FISHING GEAR BY SULAMU FISHERMEN, KUPANG  
REGENCY***

**Alexandre Aloysius Pea Mole<sup>\*</sup>, Alexander Leonidas Kangkan, Lebrina Ivantry Boikh**

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

\*e-mail: moleandre06@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui daerah pengoperasian *mini Purse seine* yang dioperasikan oleh nelayan Sulamu. Untuk mengetahui jenis hasil tangkapan *mini Purse seine* meliputi jenis dan komposisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan survey yaitu mengamati dan mengikuti langsung proses penangkapan pada alat tangkap *mini Purse seine* dan melakukan wawancara bebas atau tidak struktur dengan nelayan, guna mengamati dan mengetahui titik koordinat daerah penangkapan, jenis ikan dan komposisi hasil tangkapan pada alat tangkap pukat cincin (*Purse seine*) selama melakukan penelitian. Komposisi ikan hasil tangkapan selama penelitian yakni, Ikan layang dengan jumlah 21,08% dimana ikan ini memiliki nilai komposisi paling besar dan ikan dengan nilai komposisi paling rendah adalah ikan terbang dengan nilai 7,38% peta penangkapan dibagi menjadi 4 peta yakni, peta minggu 1, peta minggu 2, peta minggu 3 dan peta minggu 4. dan tiap koordinat penangkapan tercantum jumlah tangkapannya Ikan yang paling banyak ditangkap adalah ikan layang dengan jumlah 3.800 Kg dan ikan yang paling sedikit ditangkap ikan terbang yang jumlah tangkapannya 1.330 Kg. Total tangkapan sebanyak 6 spesies dengan total 18.020 Kg. peta penangkapan dibagi menjadi 4 peta yakni, peta minggu 1, peta minggu 2, peta minggu 3 dan peta minggu 4. dan tiap koordinat penangkapan tercantum jumlah tangkapannya.

**Kata kunci:** hasil tangkapan; komposisi; *mini purse seine*; pemetaan; titik koordinat

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the mini Purse seine operation area operated by Sulamu fishermen. To determine the type of mini Purse seine catches, including kind and composition. Data collection techniques in this study used observation and survey techniques, namely observing and directly following the fishing process on mini Purse seine fishing gear and conducting free or unstructured interviews with fishermen to observe and know the coordinates of the fishing area, the type of fish and the composition of the catch on Purse seine fishing gear during the research. The composition of the fish caught during the study, namely Swallowfish, with a total of 21.08% where this fish has the most significant composition value, and the fish with the lowest composition value is flying fish, with a value of 7.38%. The catch map is divided into four maps: the week one map, the week two map, the week three map, and the week four map. And each fishing coordinator lists the amount of catch. The most caught fish is Swallowfish, with a total of 3,800 Kg, and the least caught fish is flying fish, with a total catch of 1,330 Kg. The total catch is six species with a total of 18,020 Kg. The catch map is divided into four maps: the week one map, the week two map, the week three map, and the week four map. Each fishing coordinate lists the amount of catch.*

**Keywords:** catch; composition; *mini purse seine*; mapping; coordinate point

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Secara geologis, kabupaten Kupang memiliki luas daratan 5.298,13 km<sup>2</sup> dan merupakan wilayah terluas di NTT. Secara astronomis Kabupaten Kupang terletak antara di antara 9°19 – 10°57 Lintang Selatan dan 121°30 – 124°11 Bujur Timur.

Perairan Sulamu, yang terletak di Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, merupakan bagian dari Taman Nasional Perairan Laut Sawu, yang ditetapkan sebagai daerah pemanfaatan menurut laporan BKKPN Kupang pada tahun 2019. Kecamatan Sulamu memegang peranan penting di wilayah Kabupaten Kupang karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan yang kaya akan sumber daya laut. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kupang (2023), Kecamatan Sulamu memiliki populasi nelayan yang signifikan, dengan 457 nelayan penuh waktu dan 340 nelayan sambilan.

Pukat cincin (*purse seine*) adalah salah satu jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan skala kecil maupun besar untuk menangkap berbagai jenis ikan pelagis. Alat ini dikenal sebagai alat tangkap *multi species* karena mampu menangkap lebih dari satu jenis ikan. Namun, ukuran jaring (*mesh size*) yang kecil pada *purse seine* sering kali berdampak pada selektivitas tangkapan. Ikan pelagis, yang hidup di lapisan permukaan perairan, umumnya bergerombol dan bermigrasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang *tolerable* (Putri *et al.*, 2018). *Purse seine* sendiri adalah alat tangkap yang banyak di gunakan oleh nelayan Indonesia. Karakteristik *purse seine* adalah mengurung gerombolan ikan. Saat ini *purse seine* adalah salah satu alat tangkap paling efektif untuk menangkap ikan bergerombol (Maulana *et al.* 2017).

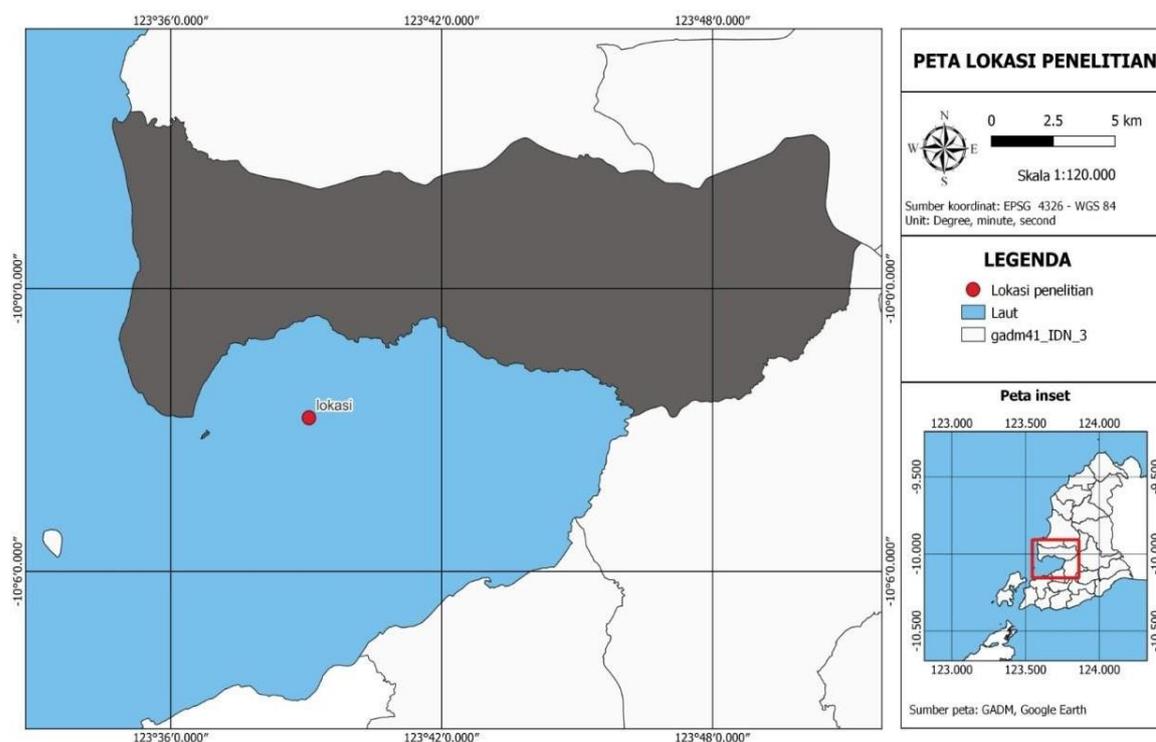
Dalam rangka pengelolaan yang berkelanjutan, pemahaman mendalam tentang pola penangkapan ikan dengan alat tangkap mini *purse seine* oleh nelayan Sulamu menjadi sangat penting. Pemetaan daerah penangkapan dan komposisi hasil tangkapan ikan akan memberikan gambaran detail tentang lokasi-lokasi yang sering dimanfaatkan untuk penangkapan ikan, jenis-jenis ikan yang ditangkap, serta ukuran dan jumlahnya. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan perikanan yang lebih tepat sasaran, memastikan keberlanjutan sumber daya ikan, dan melindungi keragaman hayati di ekosistem perairan.

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang pemetaan daerah penangkapan dan komposisi hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap mini *purse seine* oleh nelayan Sulamu di Kabupaten Kupang menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks pelestarian sumber daya ikan dan keberlanjutan mata pencaharian nelayan setempat.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian telah dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, Pada bulan Juli 2023, di wilayah perairan Sulamu, Kabupaten Kupang.



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**  
**Figure 1. Map of the Research Location**  
 Sumber: Penelitian, 2023/Sourch: Research, 2023

### Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian**  
**Table 1. Tools and materials used in the research**

Alat dan Bahan/ <i>Tools and Materials</i>	Kegunaan/ <i>Uses</i>
Alat tulis menulis/ <i>Writing Stationery</i>	Untuk mencatat data yang diperoleh pada saat penelitian/ <i>To record the data obtained at the time of the study</i>
Kamera hp/ <i>HP Camera</i>	Untuk mengambil gambar saat penelitian (dokumentasi penelitian)/ <i>To take pictures during research (research documentation)</i>
Nelayan/ <i>fisherman</i>	Sebagai objek penelitian/ <i>As an object of research</i>
Alat tangkap pukat cincin/ <i>Ring trawler (purse seine)</i>	Sebagai objek penelitian/ <i>As an object of research</i>

<b>Alat dan Bahan/<i>Tools and Materials</i></b>	<b>Kegunaan/<i>Uses</i></b>
Laptop/ <i>laptop</i>	Untuk mencatat data yang diperoleh pada saat penelitian/ <i>To record the data obtained at the time of the research</i>
Ikan hasil tangkapan/ <i>Fish caught</i>	Untuk sampel penelitian/ <i>For research samples</i>
Buku Identifikasi Market Fishes of Indonesia dan website identifikasi/ <i>Market Fishes of Indonesia Identification Book and identification website</i> <a href="http://www.fishbase.org">http://www.fishbase.org</a> (Froese dan Pauly, 2022).	Untuk mengetahui jenis – jenis ikan/ <i>To find out the types of fish</i>
GPS ( <i>GPS Map Camera</i> )	Untuk menentukan koordinat lokasi wilayah penelitian/ <i>To determine location coordinates Research Areas</i>
Software pemetaan/ <i>mapping software</i> (Qgis)	Untuk membantu membuat peta daerah penangkapan ikan (DPI). <i>To help create a map of the region Fishing</i>

### **Teknik Pengumpulan dan Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan survey. Menurut Suharismi Arikunto (2010), Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan secara sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan. Dalam penelitian mengamati dan mengikuti langsung proses penangkapan pada alat tangkap mini *Purse seine* dan melakukan wawancara bebas atau tidak struktur dengan nelayan, guna mengamati dan mengetahui titik koordinat daerah penangkapan, jenis ikan dan komposisi hasil tangkapan pada alat tangkap pukat cincin (*Purse seine*) selama melakukan penelitian. Sedangkan untuk, Tahapan pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari satu armada penangkapan yang diambil dalam penelitian ini meliputi pengamatan dan mengikuti secara langsung nelayan pada saat melakukan proses penangkapan. Pada saat tersebut juga dilakukan pencatatan titik koordinat tiap lokasi penangkapan. Hasil tangkapan ikan pada tiap titik dicatat dan dilakukan dokumentasi. Kami juga melakukan pendalaman terhadap kegiatan penangkapan tersebut melalui wawancara nelayan mengenai kapal, alat tangkap dan jumlah hasil tangkapan per minggu. Berkaitan dengan hasil tangkapan, dilakukan identifikasi jenis ikan dan mendapatkan data hasil tangkapan per minggu, kemudian dari data yang diperoleh tersebut dimasukkan dalam data list. Data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

## Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi daerah penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *mini purse seine* yang dioperasikan oleh nelayan Sulamu. Selain itu, jenis dan komposisi hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap *mini purse seine* yang dioperasikan oleh nelayan Sulamu.

### A. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya dianalisis mengikuti urutan variabel penelitian sebagai berikut:

#### 1) Pemetaan

Menjalankan topologi yaitu mengedit atau memasukkan seluruh data atribut/database berupa lokasi tangkapan (yang telah ditentukan melalui wawancara dengan nelayan dan juga berdasarkan data GPS) dan data perikanan yang telah ditentukan sebelumnya. Perangkat lunak pemetaan memungkinkan Anda menampilkan dan menafsirkan hasil analisis Anda dalam bentuk grafik dan gambar sebagai Peta Perikanan (DPI). Hasil akhir pemetaan wilayah (DPI) dan analisis tangkapan *Purse seine* disajikan dalam bentuk peta tematik perikanan *mini Purse seine* yang dioperasikan oleh nelayan daerah Sulamu.

Prosedur pembuatan peta dapat dilihat sebagai berikut, pertama Survei lapangan untuk mengidentifikasi area penangkapan ikan lalu dilakukan perekaman koordinat geografis menggunakan perangkat GPS selanjutnya, gunakan software pemetaan seperti QGIS lalu, Input data koordinat dan atribut dari area penangkapan Langkah selanjutnya, buat peta dengan lapisan informasi yang relevan (batas daerah, faktor lingkungan, dll.) lalu, verifikasi peta dengan data lapangan untuk memastikan akurasi berikutnya, Identifikasi dan perbaiki ketidaksesuaian antara peta dan data lapangan, tentukan simbol dan warna yang sesuai untuk merepresentasikan informasi di peta, buat legenda yang jelas untuk memudahkan pemahaman. Tambahkan informasi hasil tangkapan ikan ke dalam peta, gunakan simbol atau warna yang berbeda untuk merepresentasikan jenis ikan dan siapkan peta untuk dipublikasikan atau dibagikan kepada pihak terkait.

#### 2) Jenis dan Komposisi Hasil Tangkapan

##### 1. Identifikasi Jenis

Mengamati ikan dan mengidentifikasinya mengacu pada Buku Identifikasi Market Fishes of Indonesia dan website identifikasi <http://www.fishbase.org>.

2. Komposisi Hasil Tangkapan

Analisis komposisi hasil tangkapan mengikuti petunjuk, Susaniati *et al.*(2013) sebagai berikut:

$$K = \frac{N_i}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

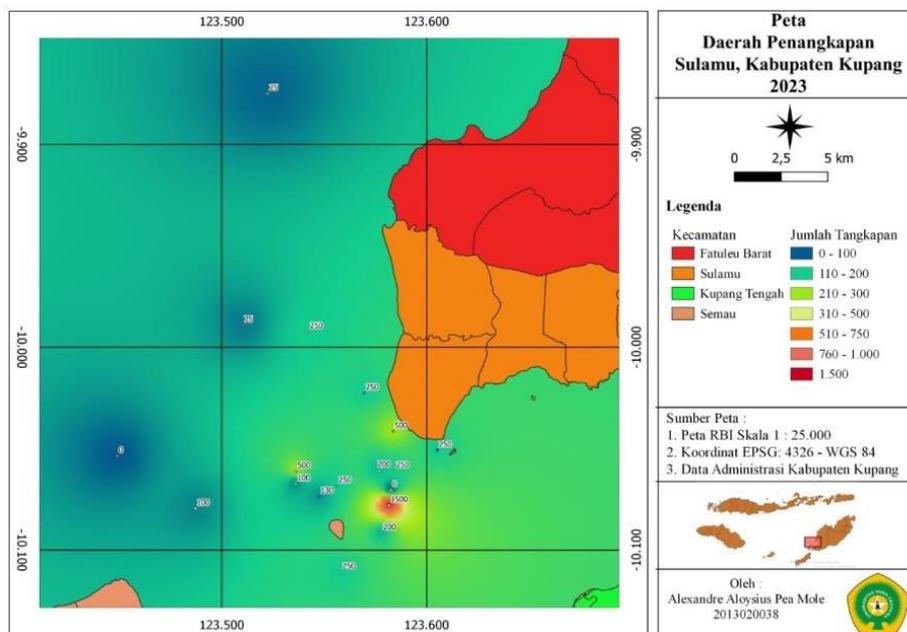
Keterangan/Remark:

- K = Komposisi hasil tangkapan/catch composition
- N<sub>i</sub> = Jumlah hasil tangkapan spesies ke-i (Kg)
- N = Total hasil tangkapan yang ditangkap (Kg)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sulamu memiliki beberapa alat tangkap yang masih aktif digunakan yaitu rawai dasar, handline, pancing tonda,bubuh, pukot pantai, gill net dan *mini purse seine*. *Mini purse seine* sendiri menjadi alat tangkap yang banyak dioperasikan oleh nelayan Sulamu. Pada saat penelitian menggunakan 1 kapal *mini purse seine*. Dalam 1 bulan penelitian, hasil dari wawancara peta daerah penangkapan dibagi menjadi 4 peta yakni, peta minggu 1, peta minggu 2, peta minggu 3 dan peta minggu 4.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

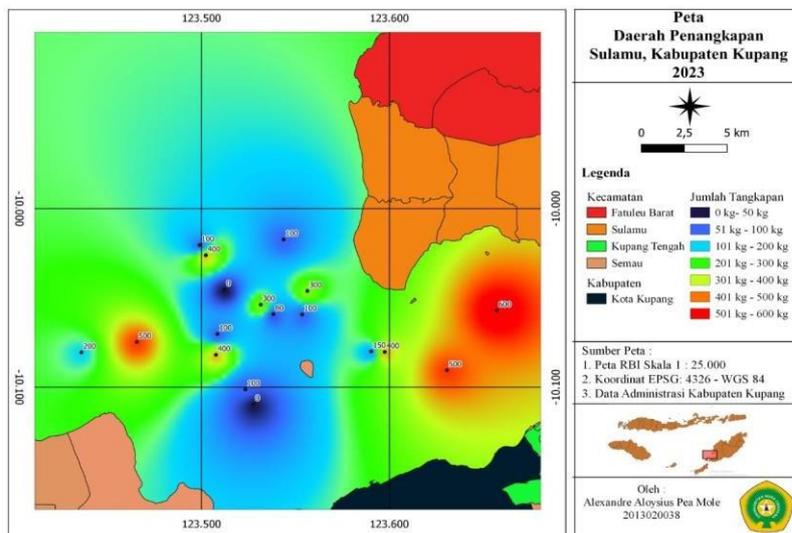
1. Peta Minggu



**Gambar 2. Peta Penangkapan**  
**Figure 2. Fishing Map**  
 Sumber: Penelitian, 2023/Sourch: Research, 2023

Berdasarkan data hasil survey lapangan dan wawancara dengan nelayan, berdasarkan titik koordinat Minggu 1 didapati bahwa daerah penangkapan KM.Bintang Timur beroperasi disekitar Teluk Kupang dimana seperti ditunjukkan pada peta, dalam 1 minggu KM.Bintang Timur beroperasi pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu yang setiap harinya dilakukan 3 kali setting dan hauling terdapat 18 titik penangkapan pada minggu 1 dan tiap titiknya ditunjukkan dengan nilai tangkapannya dan untuk hasil tangkapan tertinggi berjumlah 1500 Kg yang diberi warna merah peta sedangkan untuk hasil tangkapan terendah yakni 0 Kg yang diberi warna biru pada peta.

## 2. Peta Minggu 2

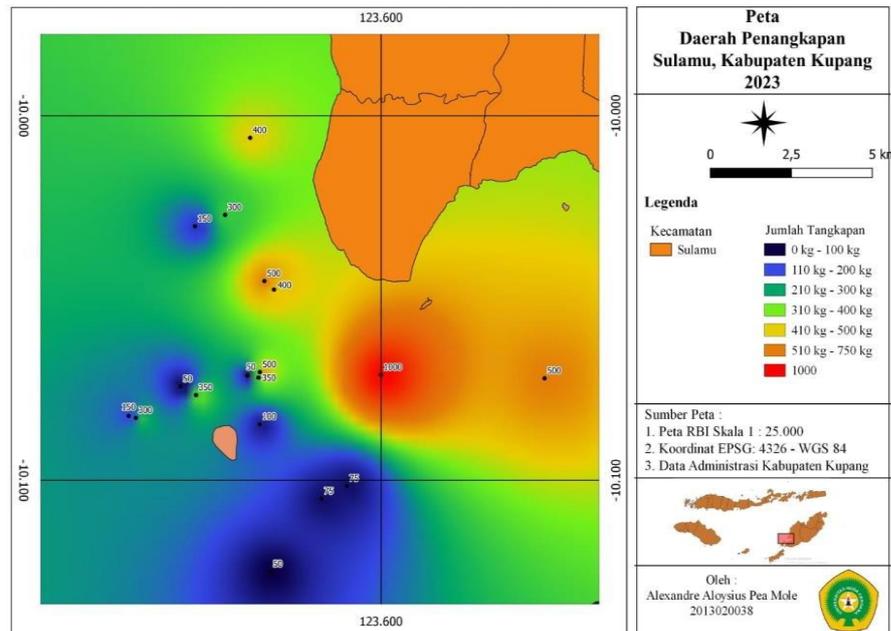


**Gambar 3. Peta Penangkapan**  
**Figure 3. Fishing Map**

Sumber: Penelitian, 2023/Sourch: Research, 2023

Berdasarkan data hasil survey lapangan dan wawancara dengan nelayan, berdasarkan titik koordinat Minggu 2 didapati bahwa daerah penangkapan KM.Bintang Timur beroperasi disekitar Teluk Kupang dimana seperti ditunjukkan pada peta, dalam 1 minggu KM.Bintang Timur beroperasi pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu yang setiap harinya dilakukan 3 kali setting dan hauling terdapat 18 titik penangkapan pada minggu 2 dan tiap titiknya ditunjukkan dengan nilai tangkapannya dan untuk hasil tangkapan tertinggi berjumlah 600 Kg yang diberi warna merah peta sedangkan untuk hasil tangkapan terendah yakni 0 Kg yang diberi warna hitam pada peta.

3. Peta Minggu 3

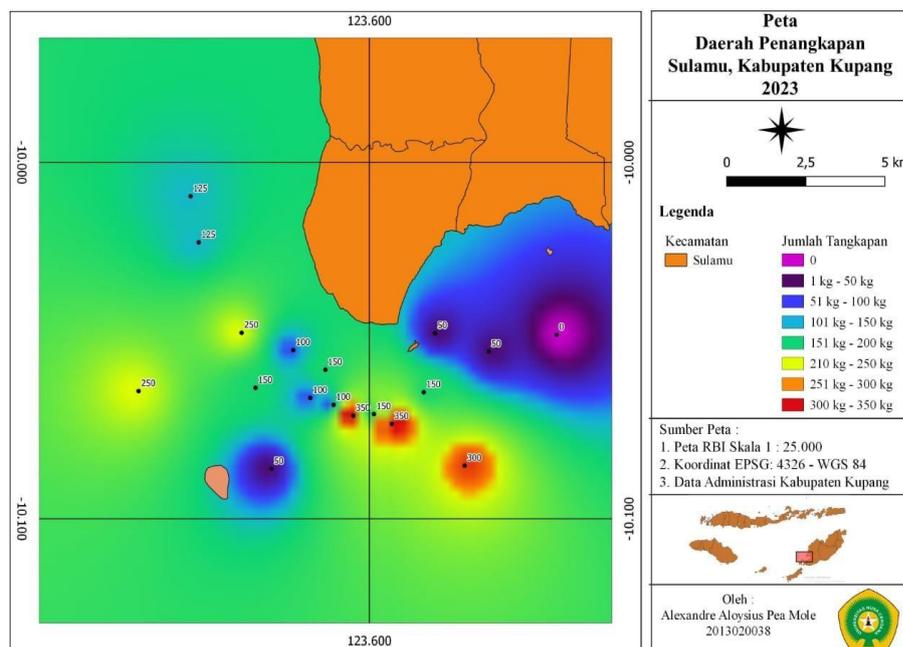


**Gambar 4. Peta Penangkapan**  
**Figure 4. Fishing Map**

Sumber: Penelitian, 2023/Sourch: Research, 2023

Berdasarkan data hasil survey lapangan dan wawancara dengan nelayan, berdasarkan titik koordinat Minggu 2 didapati bahwa daerah penangkapan KM.Bintang Timur beroperasi disekitar Teluk Kupang dimana seperti ditunjukkan pada peta, dalam 1 minggu KM.Bintang Timur beroperasi pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu yang setiap harinya dilakukan 3 kali setting dan hauling terdapat 18 titik penangkapan pada minggu 3 dan tiap titiknya ditunjukkan dengan nilai tangkapannya dan untuk hasil tangkapan tertinggi berjumlah 1000 Kg yang diberi warna merah peta sedangkan untuk hasil tangkapan terendah yakni 50 Kg yang diberi warna hitam pada peta.

#### 4. Peta Minggu 4



**Gambar 5. Peta Penangkapan**

**Figure 5. Fishing Map**

Sumber: Penelitian, 2023/Sourch: Research, 2023

Berdasarkan data hasil survei lapangan dan wawancara dengan nelayan, berdasarkan titik koordinat Minggu 2 didapati bahwa daerah penangkapan KM.Bintang Timur beroperasi disekitar Teluk Kupang dimana seperti ditunjukkan pada peta, dalam 1 minggu KM.Bintang Timur beroperasi pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu yang setiap harinya dilakukan 3 kali setting dan hauling terdapat 18 titik penangkapan pada minggu 4 dan tiap titiknya ditunjukkan dengan nilai tangkapannya dan untuk hasil tangkapan tertinggi berjumlah 350 Kg yang diberi warna merah peta sedangkan untuk hasil tangkapan terendah yakni 0 Kg yang diberi warna ungu pada peta.

#### Hasil Tangkapan Alat Tangkap *Mini Purse seine*

Menurut Barwana *et al.* (2014), target utama alat tangkap mini *Purse seine* adalah Ikan pelagis kecil yang hidup berkelompok (atau schooling) seperti Ikan layang (*Decapterus sp.*), ikan selar (*Caranx sp.*), ikan lemuru (*Sardinella sp.*), ikan kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan tongkol (*Auxisthazard*), dan ikan tembang (*Sardinella fibriata*) merupakan spesies utama yang tertangkap oleh *Purse seine*. Adapun hasil sampingan selain tangkapan utama umumnya terdiri dari beberapa ikan pelagis besar dan ikan demersal, misalnya ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan (*Auxis thazard*), sirip

kuning (*Thunnus albacares*), mata besar (*Thunnus obesus*), sunglir (*Elagatis bipinulatus*) dan lemadang (*Coryphaena hippurus*).

Bertolak dari pernyataan diatas Hasil tangkapan mini *Purse seine* yang dapat dilihat pada Tabel 1, yang dioperasikan nelayan Sulamu cukup beragam. Hasil tangkapan mini *Purse seine* selama penelitian secara keseluruhan terdiri atas 6 spesies yaitu ikan Tongkol (*Auxis thazard*), ikan daun deras/semar (*Mene maculata*), Layang (*Decapterus tabl*), Tetengek (*megalapis cordyla*), ikan terbang (*Cypselurus hexazona*), dan Julung-julung (*Hemiramphus lutkei*). Banyaknya jenis ikan dari hasil tangkapan mini *Purse seine* di sebabkan beberapa hal Sesuai dengan pernyataan (Mirnawati et al., 2019) bahwa sumberdaya ikan di suatu lingkungan perairan termasuk di perairan Indonesia tepatnya di perairan Teluk Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur bersifat multispecies sehingga menyebabkan adanya perbedaan pola penyebaran ikan dan berdampak terhadap adanya perbedaan daerah penangkapan ikan dan jumlah serta jenis ikan yang tertangkap yang juga berdampak pada perbedaan penggunaan perbedaan alat tangkap untuk jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Berikut adalah ikan hasil tangkapan nelayan Sulamu selama 1 bulan penelitian akan dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Tangkapan Ikan**  
**Table 1. Fish Catch**

<b>Nama Ikan/ Fish Name</b>	<b>Nama Latin/ Latin Name</b>	<b>Jumlah Total/ Total amount (Kg)</b>
Julung-julung/Nipi	<i>Hemiramphus sp.</i>	3.230
Daun deras/Semer	<i>Mene maculate</i>	3.000
Terbang	<i>Cypselurus hexazona</i>	1.330
Tongkol	<i>Auxis thazard</i>	3.480
Tetengek/Kuwe	<i>Megalapis cordyla</i>	3.180
Layang	<i>Decapterus tabl</i>	3.800
<b>Total</b>		<b>18.020</b>

Tabel 1 menjelaskan jumlah hasil tangkapan selama penelitian. Ikan yang paling banyak hasil tangkapannya adalah ikan layang dengan jumlah 3.800 Kg dan yang kedua adalah ikan tongkol dengan jumlah 3.480 Kg. Sedangkan untuk ikan dengan jenis lainnya <3.480 Kg. Ikan yang paling sedikit ditangkap yaitu ikan terbang yang jumlah tangkapannya hanya 1.330 Kg. Total ikan hasil tangkapan sebanyak 6 spesies dengan jumlah total keseluruhan 18.020 Kg.

### **Komposisi Hasil Tangkapan**

Nilai komposisi jenis ikan yang ditangkap menunjukkan nilai variabel, berdasarkan laporan penelitian Mirnawati et al. (2019) ikan hasil tangkapan di perairan Indonesia

merupakan spesies campuran atau multispecies menimbulkan perbedaan pola persebaran ikan dan dipengaruhi juga karena perbedaan wilayah penangkapan ikan serta jumlah dan jenis ikan alat tangkap juga mempengaruhi perbedaan. Penjelasan (Bubun L Rita, 2015) juga mendukung pernyataan ini dengan menyatakan bahwa dalam perairan dangkal dengan kedalaman 20 m-30 m, komposisi spesies ikan yang terbentuk di daerah penangkapan didominasi oleh ikan pelagis seperti tongkol, tembang, lajang, kombong, nipi, salam, layang, cendro, manok, dan julung-julung.

Hal lainnya juga dijelaskan dalam Suharti (2012) bahwa perbedaan jumlah spesies ikan dalam suatu lingkungan juga terpengaruh karena preferensi jenis ikan terhadap lingkungan perairan sebagai lingkungan hidup Mendukung kehidupan dan pertumbuhan, yang juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca pada saat penangkapan ikan dan juga karena musim penangkapan ikan. Pernyataan tersebut sama dengan hasil tangkapan selama penelitian dimana terdapat 6 species ikan selama penelitian yang dijelaskan pada gambar 6.



**Gambar 6. Diagram Komposisi Hasil Tangkapan**  
**Figure 6. Catch Composition Diagram**

Sumber: Penelitian, 2023/Sourch: Research, 2023

Komposisi ikan hasil tangkapan oleh nelayan Sulamu selama penelitian 1 bulan didominasi oleh layang. Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa ikan layang sebesar 21,08% dengan jumlah 3.800 Kg, ikan julung-julung/nipi sebesar 17,92% dengan jumlah 3.230 Kg, ikan daun deras sebesar 16,64% dengan jumlah 3.000 Kg, ikan tetengek sebesar 17,64% dengan jumlah 3.180 Kg, ikan tongkol sebesar 19,31% dengan jumlah 3.480 Kg dan ikan terbang sebesar 7,38% dengan jumlah 1.330 Kg.

## **KESIMPULAN**

Komposisi ikan hasil tangkapan selama penelitian yakni, Ikan layang dengan jumlah 21,08% dimana ikan ini memiliki nilai komposisi paling besar, setelah ikan layang ada ikan tongkol dengan nilai komposisinya 19,31%. Selanjutnya ada ikan julung-julung/nipi dengan nilai 17,92%, kemudian ikan tetengek/kuwe dengan nilai 17,64%, lalu ikan daun deras/semar dengan nilai 16,64% sedangkan ikan dengan nilai komposisi paling rendah adalah ikan terbang dengan nilai 7,38%. Dalam 1 bulan penelitian, hasil dari wawancara peta daerah penangkapan dibagi menjadi 4 peta yakni, peta minggu 1, peta minggu 2, peta minggu 3 dan peta minggu 4. Dimana pada tiap peta tercantum lokasi penangkapan yang diambil dari titik koordinat penangkapan KM.Bintang Timur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan penelitian ini mulai pengumpulan data hingga penulisan artikel. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah mendukung pendanaan penelitian ini dalam tahun 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian*.(Rev. ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (2023). *Laporan Tahunan Perikanan Kabupaten Kupang 2023*. Kabupaten Kupang: Badan Pusat Statistik.
- Barwana, I.G.P.Z., Sari, E.Y., & Usman. (2014). *Effect of Environmental Parameters to Purse Seine Catches in Bali Strait*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*.
- Bubun L Rita, Tapulaga, T. S. D. D. (2015). *Komposisi hasil tangkapan ikan dan tingkat keramahan lingkungan alat tangkap sero di Desa Tapulaga, Sulawesi Tenggara*.
- DKP Dinas Kelautan dan Perikanan. (2009). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.28/MEN/2009 tentang Sertifikasi Hasil Tangkapan*. Jakarta: DKP.
- DKP Dinas Kelautan dan Perikanan. (2009). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.03/MEN/2009 tentang Penangkapan Ikan dan/atau Pengangkutan Ikan di Laut Lepas*. Jakarta: DKP.
- Haryati, T. (2011). *Komposisi Hasil Tangkapan, Musim Penangkapan, Dan Indeks Kelimpahan Ikan Pelagis Yang Tertangkap Pukat Cincin Mini Di Perairan Kendari, Laut Banda*. *Jurnal Lit.Perikan.Ind* 17(2) : 139-146
- Maulana, R.A, Sardiyatmo, Kurohman F. (2017). *Pengaruh Lama Waktu Setting Dan Penarikan Tali Kerut (Purse Line) Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Mini Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4) : 11-19.
- Mirawati, Alfa N, Mukti Z. (2019). *Studi tentang Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Purse Seine berdasarkan Lokasi Penangkapan di Perairan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal IPTEKS PSP*. 6: 21-43.

- Putri, R. S., Jaya, I., Pujiyati, S., Priatna, A., Makmun, A., & Suman, A. (2018). Acoustic approach for estimation of Skipjack (*Katsuwonus pelamis*) abundance in Bone Bay. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 176(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/176/1/012033>.
- Suharti, R, (2012). Hubungan Kondisi Terumbu Karang Dengan Kelimpahan Ikan Chaetodontidae di Pulau Karang Bangkok Kepulauan Seribu. Tesis. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Susaniati, W, Nelwan, A.F.P., Kurnia, M. (2013). Produktivitas Daerah Penangkapan Ikan Bagan Tancap yang Berbeda Jarak dari pantai di Perairan Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Aquatica IV* (1) ISSN 0853-2523:68-79.